

Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Ambon

The Implementation of Online Learning Methods During the Covid-19 Pandemic in Geography Subjects on the Learning Outcomes of Grade XI MIA 1 Students at SMA Negeri 4 Ambon

Wisnu Andipranata¹, Susan E. Manakane^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

***Corresponding Author**

E-mail: susan_geo@gmail.com

ORCID iD: <http://orcid.org/0000-0002-8089-2867>

Article info: Submitted 06 April 2022 | Revised 13 Mei 2022 | Accepted 27 Juni 2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Ambon. adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan program studi. Tipe penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian SMA Negeri 4 Ambon terletak di Jalan Wolter Monginsidi Lateri, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Ambon yaitu sejumlah 36 Orang dengan sampel sebanyak 11 orang dan guru geografi sejumlah 1 orang. Variabel yaitu, pembelajaran daring dan hasil belajar siswa. Teknik penelitian yaitu wawancara dan dokumentasi, Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, data yang diperoleh kemudian disajikan dan dianalisis secara deskriptif- kualitatif. Nilai tertinggi dari 36 siswa pada kolom pengetahuan ialah 86 sedangkan pada kolom keterampilan ialah 86, kemudian nilai terendah pada kolom pengetahuan ialah 84 sedangkan pada kolom ketrampilan nilai terendah ialah 83, Proses Pembelajaran daring yang dilaksanakan terdiri dari, Administrasi pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran, Pengawasan Proses Pembelajaran, dan Hasil Belajar siswa atau nilai rapot.

Kata Kunci: Pembelajaran, Daring, Pandemi Covid19, Hasil belajar

Abstract: The purpose of this study was to determine the implementation of online learning methods during the COVID-19 pandemic on the learning outcomes of Class XI Mia 1 SMA Negeri 4 Ambon. As for the results of this research, it is hoped that it can provide benefits for students, teachers, schools, and study programs. This type of research uses qualitative methods with a descriptive approach. The research location of SMA Negeri 4 Ambon is located on Jalan Wolter Monginsidi Lateri, Baguala District, Ambon City, Maluku Province. The subjects in this study were students of class XI Mia 1 SMA Negeri 4 Ambon, namely 36 people with a sample of 11 students and subject teachers. geography of 1 person. The research variables are online learning and student learning outcomes. The research techniques are interviews and documentation. The data analysis technique used in this study is qualitative data analysis techniques, the data obtained are then presented and analyzed descriptively-qualitatively. The highest score of 36 students in the knowledge column is 86 while in the skills column is 86, then the lowest value in the knowledge column is 84 while in the skills column the lowest value is

83, the online learning process carried out consists of, learning administration, learning implementation, results in assessment and the Learning Process, Supervision of the Learning Process, and Student Learning Outcomes or report cards.

Keywords: *Learning, Online, Covid19 Pandemic, Learning Outcomes*

Panduan Sitasi: Andipranata W., Manakane, S. E. (2022). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Ambon. GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi, 1(1), 12-25. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss1pp12-25>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah proses pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menurut Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Sugihartono (2012) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan definisi di atas ditunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu mengembangkan potensi peserta didik, mendewasakan manusia dan peranan lain yang tidak kalah penting. Mengingat pentingnya peran pendidikan, maka akan sangat mengkhawatirkan jika pendidikan tidak dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu diperlukan usaha maksimal dalam melaksanakan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah mewujudkan adanya kerja sama yang baik antara berbagai komponen pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dwi Siswoyo, et al (2011) yang mengatakan bahwa upaya pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, yang melibatkan sejumlah komponen pendidikan yang saling

berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan Pendidikan. Tujuan Pendidikan yaitu termuat dalam UU Sisdiknas Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh serangan virus corona. Virus yang berasal dari Wuhan, China, November 2019 ini membuat seluruh dunia terkena pandemik yang mengancam keselamatan jiwa manusia. Covid-19 bahkan telah memakan korban jiwa sebanyak 160.896 orang (Kompas.com, 19 April 2020). Walau tidak sedikit yang terinfeksi corona dinyatakan sembuh, namun virus ini telah menyebabkan perubahan besar dalam pola kehidupan dunia saat ini. Yaitu mayoritas negara mengharuskan warganya untuk tinggal di rumah saja mengingat penyebarannya yang begitu cepat. Penyebaran virus corona bisa melalui *droplet* yang keluar dari batuk atau bersin penderita, menempel di benda-benda seperti gagang pintu, stop kontak listrik dan lain-lain, yang kemudian dipegang oleh orang lain. Bahkan menurut Wakil Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Adib

Khumaidi, virus ini dapat menyebar melalui asap yang dihisap penderita jika perokok tidak menjaga jarak dan berada di satu ruangan dengan yang lainnya (Tribunnews, 14 April 2020) Untuk dapat

menghentikan penyebaran virus tersebut, dianjurkan masyarakat melakukan *physical distancing*, menjaga jarak fisik, serta tinggal di rumah saja. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di lembaga pendidikan dari PAUD sampai Perguruan Tinggi.

Berhubungan dengan pernyataan tersebut tentang tujuan pendidikan dan pandemi covid-19 tersebut, maka pemerintah terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan serta dalam praktiknya dimasa pandemi covid19, proses belajar mengajar, guru dan siswa dihimbau untuk tetap beraktivitas di rumah guna menekan penyebaran wabah virus corona. Kemudian agar tujuan-tujuan tersebut tetap dapat tercapai, Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu melalui pembelajaran yang berbasis *online/daring* (dalam jaringan)

Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimasa pandemi Covid19. Metode pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, mudah dimengerti oleh para siswa serta mengikuti anjuran protokol kesehatan yaitu *physical distancing* dan tentunya akan berpengaruh secara positif dalam keberhasilan belajar siswa

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran geografi dimasa pandemi covid19 (*corona virus disease*), di antaranya adalah metode pembelajaran Daring, pembelajaran daring merupakan tantangan di era revolusi industri 4.0 perkembangan teknologi saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Diharapkan pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah guru dan siswa dimasa pandemi covid19. Menurut Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. (2015) Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas.

Pada pembelajaran geografi dengan penekanannya pada fenomena permukaan (Yunus, 2005; Lasaiba, 2006). Selain itu, objek

studi terdiri dari objek material dan objek formal. Objek material adalah geosfer yang meliputi litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, pedosfer, dan antroposfer, sedangkan objek formal adalah pandangan tentang fenomena di bumi, baik fisik maupun sosial (Bintarto dan Hadisumarno, 1978; Lasaiba, 2012). Dalam kaitannya dengan masa pandemic, covid19 bahwa pelaksanaan belajar mengajar geografi memang memiliki berbagai kendala khususnya di SMA Negeri 4 Ambon, Meskipun pembelajaran ini memiliki keterbatasan, Jarak, Koneksi internet, media pembelajaran serta pemantauan guru terhadap peserta didik, namun guru dan siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mengikuti kaidah pembelajaran yang harus tetap dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah dalam hal ini mengikuti peraturan pemerintah mematuhi protokol kesehatan. Kemudian agar pembelajaran berlangsung dengan baik di antaranya pembelajaran daring sebaiknya dirancang dan diselenggarakan oleh orang yang memiliki kepakaran, dan interest pribadi pada topik pembelajaran, sehingga dapat menarik partisipan untuk belajar dan diskusi. Pembelajaran Daring dapat saja bersifat masif. Namun interpretasi masif ini dapat berbeda.

Tidak masalah seberapa besar partisipan pembelajaran, yang dibutuhkan adalah topik yang banyak diminta dan memiliki kelompok target *audiens*. Dan para guru juga harus mendesain atau melakukan tindakan agar siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran geografi berbasis *online/daring* terhadap hasil belajar siswa, khususnya bagi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Ambon.

Menanggapi permasalahan di atas penulis ingin mengamati pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Ambon, karena penulis sangat penasaran/ingin tahu seperti apa proses pelaksanaan pembelajaran *online/daring* tersebut, mengingat kompetensi yang dicapai siswa berbeda sebelum masa pandemi, hal ini dapat dilihat dari hasil proses pelaksanaan pembelajaran *online/daring* yang berlangsung selama pandemi covid19, selain itu juga pemberian penugasan yang harus tepat waktu serta pencapaian nilai hasil belajar seluruh siswa harus memenuhi standar

kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini dititik beratkan pada pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mata pelajaran geografi karena dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk lebih teliti dan kreatif dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar.

Beralih dari penjelasan di atas tentang latar belakang penelitian, peneliti ingin menjelaskan beberapa hal terkait penelitian yang telah terlaksana, bahwa sebelum skripsi ini dibuat, diperbaiki dan diuji. Peneliti sebelumnya pernah mengusulkan judul skripsi PTK yaitu `` Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mia 1 SMA Negeri 4 Ambon`` namun pada saat proposal tersebut selesai diseminarkan pada Maret 2019, pandemi Covid-19 mewabah di Kota Ambon. Kemudian ada kebijakan dan keringanan dari Kampus bahwa yang melakukan penelitian PTK disekolah boleh di rubah judulnya sesuai kesepakatan dengan program studi dan pembimbing, maka dengan keadaan yang tidak memungkinkan untuk penelitian PTK saat itu di sekolah yang dimaksud,

METODE

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2006). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, data yang diperoleh lebih banyak berupa kata-kata ataupun gambar dari pada angka-angka. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010).

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di XI SMA Negeri 4 Ambon, Kelurahan Lateri, Kecamatan Teluk Dalam Kota Ambon.

Adapun waktu yang penulis perlukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah selama 1 bulan, tercatat dari 05 Oktober – 06 November 2020 sesuai surat yang diberikan Kesbangpol Provinsi Maluku.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Geografi, dan siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 yang berjumlah 36 orang yaitu terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, yang berhasil di ambil sampel untuk wawancara sebanyak 11 orang oleh peneliti dan 1 orang guru mata pelajaran geografi, yang telah melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid19.

4. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah pada kegiatan pembelajaran daring yang difokuskan pada : metode pembelajaran yang digunakan serta hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran daring selama pandemi covid19 di Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Ambon.

1. Indikator Pengukur Pembelajaran Daring
 - a. Administrasi
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran
 - c. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran
 - d. Pengawasan Proses Pembelajaran.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. (2015:16,17)
2. Hasil belajar/hasil proses pembelajaran
 - a. Nilai raport

5. Teknik Pengumpulan Data

5.1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik. Pada penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan proses pembelajaran kepada guru pada mata pelajaran dan siswa/pelajar, yang telah melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

5.2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan proses pembelajaran yang dilakukan dan sebagai bukti bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sungguh benar adanya sesuai maupun tidak sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti pada bab hasil dan pembahasan.

6. Teknik Analisa data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, data yang diperoleh kemudian disajikan dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sekolah

a. Letak Sekolah

SMA NEGERI 4 AMBON berada di wilayah kecamatan baguala dengan letak astronomis 41°45`61`` - 41°52`76`` lintang utara dan 95°96`25,6`` - 95°96`83,9`` bujur timur, dan letak geografis dengan batas-batas wilayah, sebagai-berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Salahutu

- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Leitimur Selatan
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Ambon
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sirimau

SMA Negeri 4 Ambon terletak di Jalan Wolter Monginsidi Lateri, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, Provinsi Maluku, dengan kode pos 97231, Luas wilayah kecamatan Baguala seluruhnya 40,11 km² kecamatan Baguala seluruhnya berada di wilayah Pulau Ambon, b. Kondisi Sekolah SMA Negeri 4 Ambon berdiri pertama kalinya pada tahun 1978 dan di negeri kan pula ditahun tersebut yang awalnya merupakan SMPP 2 hingga 1980, kemudian pada tahun 1980 hingga 1988 berubah menjadi SMA NEGERI LATERI dan pada tahun 1998 sampai dengan saat ini diresmikan menjadi SMA NEGERI 4 AMBON, Luas wilayah 5,000 m² status tanah merupakan tanah hibah, akses internet menggunakan Telkom *Speedy* dan sumber aliran listrik PLN, waktu belajar mengajar sehari penuh/5 Hari dengan menggunakan kurikulum 2013, serta terakreditasi A.

Tabel 1. Keadaan Guru Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Guru Tetap	Guru Tidak tetap	Jumlah
1	S1	45	13	58
2	S2	7		7
	Jumlah			65

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Data pada tabel di atas dengan jelas terlihat bahwa jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan S1 sebanyak 58 orang, yang terdiri dari guru tetap 45 orang dan guru tidak tetap 13

orang, kemudian jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan S2 7 orang, yang hanya terdiri dari guru tetap sebanyak 7 orang, sedangkan guru tidak tetap, tidak ada.

b. Kondisi Pegawai

Tabel : 2. Keadaan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	Jumlah
1	SMA	2	5	7
2	DIII	1	-	1
3	S1	1	2	3
Jumlah				10

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Data pada tabel di atas dengan jelas terlihat bahwa jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan SMA. Sebanyak 7 orang, yang terdiri dari pegawai tetap 2 orang dan pegawai tidak tetap 5 orang, jumlah pegawai dengan berdasarkan tingkat pendidikan DIII sebanyak 1 orang yang hanya merupakan

pegawai tetap sedangkan pegawai tidak tetap, tidak ada. Kemudian jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan S1. Sebanyak 3 orang, yang terdiri dari pegawai tetap 1 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 2 orang

Tabel 3. Keadaan Siswa/i SMA 4 Ambon Kls XI MIA

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Robel	Jumlah Siswa/i	Jumlah Keseluruhan
2016/2017	X	10	300	971
	XI	10	356	
	XII	10	315	
	X	8	289	
2017/2018	XI	10	338	935
	XII	10	308	
	X	12	448	
2018/2019	XI	8	271	1050
	XII	10	331	
	X	13	430	
2019/2020	XI	12	439	1050
	XII	7	265	
	X	8	306	
2020/2021	XI	12	398	1128
	XII	11	424	

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Data pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa pada SMA Negeri 4 Ambon tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 971, terdiri dari kelas X 300 siswa/i, kelas XI 356 siswa/i dan kelas XII 315 siswa/i. Pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 935, yang terdiri dari kelas X 289 siswa/i, kelas XI 338 siswa/i dan kelas XII 308 siswa/i. Pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 1050 orang, yang terdiri dari kelas X 448 siswa/i, kelas XI

271 siswa/i, dan kelas XII 331 siswa/i. Pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 1050, yang terdiri dari kelas X 430 siswa/i, kelas XI 439 siswa/i dan kelas XII 265 siswa/i. Kemudian pada tahun ajaran 2019/2020 jumlahnya mencapai 1128 orang, yang terdiri dari, kelas X 306 siswa/i, kelas XI 398 siswa/i, dan kelas XII 424 siswa/i. Mengenai sarana dan prasarana di sekolah, dapat dilihat pada Tabel 4

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kantor	1
3.	Hal/Loby	1
4.	Pos Jaga	1
5.	Ruang Belajar	28
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Osis	1
8.	Ruang Bp/Bk	1
9.	Ruang Uks	1
10.	Ruang Laboratorium	
	a. Lab. Fisika	1
	b. Lab. Biologi	1
	c. Lab Kimia	1
	d. Lab. Bahasa	1
	e. Lab Komputer	1
11.	Ruang Kantin	1
12.	Ruang Kamar Mandi	
13.	Kepala Sekolah	1
	a. 2. Guru	8
	b. 3. Siswa	13
14.	Sarana Olahraga	
	a. Lapangan Basket	
	b. Lapangan Voli	
	c. Lapangan Bulu Tangkis	
	d. Lapangan Upacara	
15.	Ruang Kesenian	1
16.	Ruang Rapat	1
17.	Green House	1
18.	Rumah Kompos	1
19.	Bank Sampah	1
20.	Kolam Ikan	1
21.	Tandon Air	4
22.	Tempat Parkir	1
23.	Kebun Sekolah	1
24.	Mushola	1
	Jumlah	81

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Ambon Tahun ajaran 2019/2020 yaitu dari 36 siswa yang berhasil di ambil sampel untuk wawancara sebanyak 11 orang oleh peneliti dan 1 orang guru mata pelajaran geografi, dari sampel yang telah dikumpulkan datanya oleh peneliti. Terkait dengan pembelajaran daring dimasa pandemi covid19 yang menyebabkan pembelajaran di

sekolah terganggu sehingga harus banyak belajar di rumah, menimbulkan berbagai macam permasalahan baru muncul dan menyebabkan proses belajar mengajar harus dikomposisi dan di kemas agar mudah dijalankan dalam pembelajaran daring/*online*.

SMA negeri 4 Ambon kelas XI Mia 1 dalam persiapan belajar daring tidak jauh berbeda dengan kelas *online* yang lain khususnya jam mata pelajaran geografi, dalam

pembelajaran daring hal yang diperhatikan dari awal belajar mengajar *online* ialah kesiapan para pelajar, sudah siap fisik dan mental, mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran *online*, mulai dari alat pendukung elektronik, perangkat lunak dan perangkat keras, yang dibutuhkan dalam belajar mengajar daring atau dikatakan pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran yang terlaksana dalam masa pandemi Covid19 di antaranya, guru menginformasikan lebih awal jika pembelajaran akan dimulai pada hari yang telah ditentukan sesuai jadwal. Kemudian dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara daring, terkadang belajar langsung dilaksanakan *live* melalui

Aplikasi *Class room*, *whatsapp*, guru mulai menyampaikan materi pelajaran sedikit dan perlahan dan berulang jika ada materi yang kurang jelas dan jika ada siswa yang bertanya, pembelajaran daring ini banyak hal yang menyebabkan terganggunya pembelajaran yang berlangsung, seperti listrik Mati tiba-tiba, jaringan bermasalah dan kehabisan pulsa data/paket internet ataupun seperti siswa disuruh orang tua ke pasar, atau harus membantu orang tua, hal yang sering terjadi dalam pembelajaran *online* karena hal-hal di luar dugaan.

Sehingga Guru harus memberikan pemahaman kepada siswa agar orang tua diberi pengertian oleh siswa terkait dengan pembelajaran daring, yang meskipun aktivitas disekolah diliburkan bagi siswa namun pembelajaran tetap dilaksanakan lewat *online* dan dilaksanakan 5 hari dalam 1 minggu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh kurikulum sekolah, yang tentunya hal tersebut harus diikuti oleh masing – masing siswa secara daring dalam pembelajaran tersebut.

Guru pada umumnya memiliki beban moral terhadap peserta didiknya selain rasa tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik guru memiliki peranan yang berpengaruh terhadap pembelajaran siswa disekolah maupun di rumah SMA Negeri 4 Ambon khususnya Kelas XI Mia 1 pemberian tugas oleh guru pada mata pelajaran geografi dianggap sudah sepadan oleh guru mata pelajaran, penugasan guru kepada siswa sudah terlebih dahulu dipertimbangkan oleh guru

mata pelajaran sehingga guru memiliki keyakinan bahwa siswa dapat mengerjakan dengan baik, meskipun pembelajaran melalui *online*, bagi guru penugasan merupakan hal wajib yang mestinya dilaksanakan oleh siswa agar lebih memahami mata pelajaran secara individu meskipun pembelajaran yang berbasis *online*.

Pandangan guru terhadap kinerja siswa berbeda dengan anggapan siswa terhadap guru, siswa menganggap guru memberikan penugasan kepada siswa terlalu berlebihan belum lagi tugas yang bertubi-tubi diberikan oleh guru, penugasan guru dianggap siswa merupakan beban, yang harus dikerjakan setiap waktu. bagi siswa, lebih mudah dan nyaman untuk belajar langsung daripada belajar daring, dan lebih banyak memahami mata pelajaran terkhususnya pelajaran geografi di kelas XI Mia 1.

Dari pembelajaran yang berlangsung selama pandemi covid19, hasil belajar siswa juga memiliki dinamikanya tersendiri, menurut guru mata pelajaran geografi, penilaian dalam pembelajaran daring memiliki berbagai kendala seperti, guru tidak dapat mengamati langsung perkembangan siswa dalam belajar, tidak dapat mengontrol secara langsung sikap dan tingkah laku dalam belajar, serta tidak dapat mengetahui siswa secara langsung perkembangan mental siswa dalam pembelajaran daring.

Disisi lain siswa lebih leluasa melakukan tindakan yang tidak biasa dilakukan disekolah saat jam belajar disekolah dengan guru, seperti memperpanjang dan mewarnai kukuh bagi perempuan memanjangkan rambut bagi laki dan berpenampilan bukan selayaknya pelajar SMA pada umumnya sehingga menimbulkan kecemasan guru terhadap siswa jika pembelajaran daring terus berlanjut. Pada penilaian yang diberikan kepada siswa pun harus sesuai dengan KKM, bagi guru banyak pertimbangan untuk memberikan penilaian mengingat masa pandemi Covid19, yang sangat meresahkan orang tua wali dan guru sehingga penilaian yang diberikan sudah melalui rapat dengan seluruh guru terkait pemberian hasil belajar siswa pada umumnya.

C. Hasil Pembelajaran Daring

a. Administrasi

1. Pendaftaran pembelajaran.

Yang dimaksud dengan pendaftaran pembelajaran yaitu merupakan prosedur administrasi yang bertujuan untuk mengetahui kapasitas pelajar yang akan melalui rangkaian pembelajaran daring. Hal yang dilakukan SMA Negeri 4 Ambon khususnya kelas XI MIA 1 absensi kelas dengan menggunakan aplikasi yang di telah sarankan, laporan absensi diberitahukan lebih awal oleh siswa kepada guru 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai dilihat pada aplikasi yang digunakan, seperti *google class room* dan *whatsapp group*.

Apabila terdapat salah satu siswa yang tidak dapat hadir karena perihal tertentu seperti, paket data habis dan lain – lain dilaporkan oleh ketua kelas atau sekretaris kelas kepada guru mata pelajaran geografi untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan. Dengan hal yang demikian selalu dilaksanakan dikelas dengan semua mata pelajaran yang diberikan oleh guru – guru yang lain.

2. Penjadwalan dan administrasi lainnya.

Penjadwalan merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan kerja atau rencana kegiatan dengan pembagian acara jadwal kegiatan yang akan dikerjakan, proses pembelajaran serta penjadwalan SMA NEGERI 4 Ambon Kelas XI MIA 1 diatur dengan serapi mungkin oleh pegawai kurikulum sekolah yang bertugas mengatur jalannya pembelajaran yang dapat dijalankan dengan baik dimasa pandemi Covid 19. Yang tentunya dapat menanggulangi kondisi yang sementara terjadi pada proses Belajar Mengajar siswa dan guru disekolah dimasa pandemi Covid 19, agar dapat mempermudah pembelajaran siswa dan guru meski waktu dan tempat tidak memungkinkan.

Usaha sekolah untuk memberikan pembelajaran terbaik kepada siswa terus dilaksanakan dengan usaha – usaha yang dapat menjangkau pembelajaran, seperti sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan guna pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru – guru dan murid setiap harinya dengan mengutamakan dan memperhatikan aspek dan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

3. Perencanaan Pembelajaran

Pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan perencanaan pembelajaran. Dilakukan oleh siswa dan guru pada pembelajaran geografi khususnya dikelas XI MIA 1 Tahun ajaran 2019/2020 yang berlangsung hingga 1 Juni 2020, pengoperasian yang terlaksana dalam pembelajaran daring khususnya mata pelajaran geografi merupakan hasil kebijakan guru di SMA Negeri 4 Ambon yaitu dengan memanfaatkan *google class room*. Di mana materi pembelajaran disajikan dengan konsep yang sederhana, dan mudah dipahami oleh pelajar/peserta didik. Tetapi kadang perencanaan yang di rangkai oleh guru terkadang memiliki kekurangan yang membuat siswa/siswi menjadi bingung dalam belajar, terlebih lagi dengan keadaan guru yang kurang menguasai dalam penggunaan aplikasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran:

1. Pengoperasian Pembelajaran Daring (Untuk Keperluan Pelaksanaan Pembelajaran)

Dengan didukung akses internet *telkomsel speedy* dan *wi-fi*, proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring tentunya dilaksanakan dengan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan pemerintah, belajar daring di SMA Negeri 4 Kelas XI Mia 1 dengan menggunakan sarana prasaran yang tersedia, seperti aplikasi yang banyak digunakan didunia pendidikan khususnya di Indonesia, seperti, *goole class room*, dan aplikasi *whatsapp*, dengan aplikasi yang tersedia guru geografi dan siswa bisa menggunakannya untuk proses belajar mengajar secara daring dengan waktu yang telah ditentukan sekolah sesuai kurikulum yang berlaku dimasa pandemi covid 19 dengan memperhatikan protokol kesehatan selama masa pandemi covid 19.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik tentunya menjadi harapan bagi guru dan murid. Namun dalam pelaksanaannya tidak dapat dipungkiri bahwa guru mata pelajaran dan siswa kurang memahami penggunaan aplikasi, terlebih guru yang seharusnya menjadi panutan siswa justru membuat siswa bingung dalam menerima pelajaran, karena

penyampaian materi belajar tidak jelas, sulit dimengerti, kemudian gangguan jaringan pun menjadi penyebab terkendalanya proses belajar mengajar daring.

c. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran: Pengoperasian

Pembelajaran Daring untuk keperluan penilaian hasil dan proses pembelajaran. Dari hasil Belajar mengajar yang dilaksanakan dengan usaha guru dalam menjelaskan mata pelajaran kepada siswa merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan, hasil belajar merupakan tujuan atau hasil akhir dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan bersama – sama dengan guru dan siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan rumusan dari sekolah yang harus dituntaskan oleh siswa guna menunjang nilai akhir, nilai yang diperoleh dipungut dari, proses belajar mengajar secara daring, penugasan, mid dan ujian semester, serta penilaian secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung oleh guru kepada siswa yang kemudian dimuat dalam nilai rapor siswa.

d. Pengawasan Proses Pembelajaran:

Pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan pengawasan proses pembelajaran. Berjalanya pembelajaran yang terlaksana dengan metode daring tentunya memiliki berbagai keterbatasan, selain mengajar dengan kendala *signal* yang terlambat dalam penyampaian materi dan mengganggu proses pembelajaran hal tersebut pula menyebabkan guru sulit dalam mengawasi secara menyeluruh terhadap siswa.

Namun dengan berjalanya waktu yang terjadi dalam pengoperasian daring, membuat guru menjadi apa adanya dalam proses pembelajaran, dari tidak diharuskan memakai seragam, tidak tepat waktu, dan terlambat mengikuti pembelajaran atau tertidur dalam berlangsungnya belajar merupakan pemandangan yang biasa bagi guru maupun murid, namun hal tersebut membuat guru dapat memberikan kesimpulan terhadap siswa yang aktif maupun pasif dalam belajar,

Bagi guru yang penting siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan

nyaman dan dapat dimengerti materi yang diberikan guru kepada siswa dengan waktu yang singkat.

E. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Ambon.

Di dalam proses belajar mengajar di tingkat SMA pada umumnya memiliki setandar penilaian yang di atur oleh sekolah berikut merupakan nilai rapor siswa/siswi SMA Negeri 4 Ambon kelas XI MIA 1 pada semester genap Masa pandemi covid19 Tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dikatakan cukup baik artinya, tidak terlalu baik dan juga tidak begitu buruk, dan juga ada siswa yang memiliki nilai biasa-biasa saja, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rapor siswa pada tahun ajaran 2019/2020, dalam pembelajaran daring sangat penting sekali dilakukan bagi guru, memotivasi siswa di masa pandemi dengan mendatangi siswa ke rumahnya. Ini dilakukan untuk memastikan siswa belajar di rumah dengan baik, guna untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar lebih baik lagi. Kemudian selain membangkitkan semangat dan memotivasi siswa serta memastikan siswa dalam proses belajar berjalan dengan baik, guru juga dituntut agar menyesuaikan suasana belajar agar kondusif dan menyenangkan meskipun pembelajaran daring.

Tabel 5 merupakan hasil belajar siswa/siswi secara daring yang dilaksanakan selama masa pandemi covid19 semester ganjil 2019/2020, nilai tertinggi dari 36 siswa pada kolom pengetahuan ialah 86 sedangkan pada kolom keterampilan ialah 86, kemudian nilai terendah pada kolom pengetahuan adalah 84 sedangkan pada kolom ketrampilan nilai terendah adalah 83, pada kls XI MIA 1 Di SMA Negeri 4 Ambon, mata pelajaran geografi yang merupakan lintas minat dikelas XI MIA 1, Hasil nilai rapor tersebut telah mencukupi nilai KKM mata pelajaran geografi yaitu 66, dari hasil wawancara guru mata pelajaran geografi mengatakan bahwa penilaian yang diberikan merupakan hasil belajar siswa secara daring dengan syarat yang telah ditetapkan sekolah maupun pemerintah dimasa pandemi covid19, seperti penugasan dan lain lain.

Tabel 5. Hasil Nilai Raport Siswa/i Kls XI MIA 1 SMA 4 Ambon

No	Nama Siswa	Kkm	Pengetahuan	Ketrampilan
1	AMM	66	85	85
2	AJN	66	85	85
3	AJS	66	84	83
4	CTH	66	86	86
5	CSL	66	84	84
6	CFM	66	84	84
7	CMM	66	84	83
8	CAL	66	84	83
9	DGBP	66	85	85
10	DMS	66	85	85
11	DJK	66	85	85
12	EMS	66	84	83
13	GVK	66	84	84
14	GNS	66	85	85
15	GFA	66	84	83
16	JSB	66	84	83
17	LLT	66	84	83
18	MGM	66	85	85
19	MS	66	85	85
20	MAB	66	85	85
21	MCM	66	84	84
22	MTS	66	84	83
23	MMT	66	84	83
24	MLL	66	86	86
25	OAW	66	84	83
26	PA	66	84	83
27	PSH	66	84	83
28	RVW	66	84	83
29	SJT	66	84	83
30	SJP	66	85	85
31	SPH	66	85	85
32	SMS	66	84	83
33	VW	66	84	83
34	VS	66	84	83
35	WL	66	84	83
36	YAT	66	85	85
	Nilai Tertinggi		86	86
	Nilai Terendah		84	83
	Rata Rata		84,44	84,08

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Mengacu kepada keputusan Menteri pendidikan Nadiem Makarim, dalam kurikulum darurat atau kondisi khusus, guru diminta agar tetap melakukan penilaian ataupun *asesmen* terhadap siswa. *Asesmen* dilakukan di semua kelas secara terjadwal untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa/siswi sebagai dampak pembelajaran jarak jauh. *Asesmen* non-

kognitif ditujukan mengukur dari aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, dan kondisi keluarga siswa. *Asesmen* kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran siswa/siswi. Hasil *asesmen* digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan

pemberian remedial atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal. Sehingga pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik meskipun disituasi darurat dengan memanfaatkan teknologi informasi yang menjadi alat utama dalam pembelajaran daring yang berbasis onilne.

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode pembelajaran daring

Hasil penelitian Pelaksanaan metode daring, dilapangan didapati hal berkaitan dengan kekuarangan dan kelebihan dari pembelajaran tersebut, yaitu

1. Kelebihan

Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas bagi siswa dan guru untuk melaksanakan proses belajar-mengajar di mana saja tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan model pembelajaran ini, siswa tidak perlu pergi ke sekolah, sehingga mengurangi biaya transportasi dan pengeluaran lainnya, seperti uang jajan dan biaya akomodasi. Selain itu, pembelajaran daring lebih efisien karena setiap mata pelajaran hanya berlangsung selama 25 menit, sehingga siswa dapat mengatur waktu mereka dengan lebih baik. Durasi yang lebih singkat juga membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi selama belajar, tanpa mengalami kelelahan yang sering terjadi dalam pembelajaran tatap muka yang lebih lama. Selain itu, orang tua dapat lebih mudah mengontrol dan mengawasi proses belajar anak-anak mereka, memastikan mereka tetap disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Keuntungan lain dari pembelajaran daring adalah meningkatnya waktu kebersamaan dalam keluarga, yang memberikan kesempatan bagi orang tua untuk lebih terlibat dalam perkembangan akademik dan emosional anak. Selain itu, baik siswa maupun guru mendapatkan manfaat dalam penguasaan teknologi informasi. Penggunaan berbagai platform pembelajaran digital, seperti video konferensi, sistem manajemen pembelajaran, dan aplikasi edukasi interaktif, membantu meningkatkan keterampilan digital mereka. Kemampuan ini menjadi sangat penting di era digital saat ini, di mana teknologi berperan besar dalam berbagai

aspek kehidupan. Dengan adanya pembelajaran daring, siswa terbiasa menggunakan perangkat digital secara produktif, sementara guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Meskipun terdapat tantangan dalam pembelajaran daring, manfaat yang ditawarkan dalam hal fleksibilitas, efisiensi, dan pengembangan keterampilan teknologi membuatnya menjadi alternatif yang efektif dalam dunia pendidikan modern.

2. Kekurangan

Pembelajaran daring memerlukan berbagai perangkat tambahan, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, agar dapat berjalan dengan lancar. Siswa dan guru harus memiliki perangkat seperti smartphone, laptop, atau komputer yang mendukung aplikasi pembelajaran daring. Selain itu, diperlukan koneksi internet yang stabil, sehingga siswa dan guru harus menyediakan pulsa data atau paket internet secara rutin. Kebutuhan ini dapat menjadi beban finansial, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat yang memadai, sehingga mereka mungkin kesulitan mengikuti pembelajaran secara optimal. Bagi orang tua, kondisi ini menambah tekanan karena mereka harus mengalokasikan anggaran tambahan untuk memenuhi kebutuhan teknologi anak-anak mereka. Kesenjangan ekonomi ini membuat sebagian siswa tertinggal dalam proses pembelajaran karena keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan yang stabil.

Selain itu, tantangan lain dalam pembelajaran daring adalah sulitnya guru dalam mengontrol dan memantau perkembangan siswa secara langsung. Dalam kelas tatap muka, guru dapat dengan mudah mengamati tingkat pemahaman siswa melalui ekspresi wajah dan interaksi langsung. Namun, dalam pembelajaran daring, keterbatasan komunikasi dan kendala teknis sering kali menghambat pemantauan perkembangan belajar siswa. Guru harus lebih peka terhadap kesulitan yang dihadapi siswa, terutama mereka yang mengalami kendala akses atau kurang memiliki dukungan dari lingkungan sekitar. Hal ini menuntut guru untuk bekerja lebih keras dalam menciptakan

strategi pembelajaran yang efektif, agar siswa tetap dapat memahami materi dengan baik meskipun belajar dari rumah. Meskipun ada berbagai tantangan, pembelajaran daring tetap dapat berjalan dengan baik jika didukung dengan solusi yang tepat, seperti bantuan subsidi internet, penyediaan perangkat bagi siswa kurang mampu, serta strategi pengajaran yang lebih interaktif dan fleksibel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 4 Ambon, peneliti menguraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas.
2. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
3. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
4. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama. Selain itu pembelajaran daring dapat dimanfaatkan dimasa pandemi covid-19 dengan memanfaatkan aplikasi, multimedia atau perangkat - perangkat yang tersedia, sehingga dapat menjangkau keterbatasan yang dialami saat pandemi berlangsung.
5. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2015. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara Catharina Tri
- Anni. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: IKIP Semarang Press. Covid,c.d.c.,& skof (2020) corona virus disease 2019 in children united states- United States.
- Bintarto, & Hadisumarno. (1978). *Metode Analisa Geografi*. LP3ES Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2011. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Hamalik. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia. Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda --karya.
- Kemendikbud. 2013. Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Lasaiba, M. A. (2006). Evaluasi lahan untuk permukiman dalam pengembangan wilayah Kota Ambon. *Tesis*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/31752>
- Lasaiba, M. A. (2012). Perubahan penggunaan lahan di kota Ambon tahun 2002-2009. *Disertasi*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/54572>
- Majid, A. 2012. Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2001. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production. Nazarudin. 2007. Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Yogyakarta: Teras.,
- Ngalim Purwanto. 2008. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2002. Psikologi

- Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya. Sanjaya, R. (Ed.). (2020). 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat. SCU Knowledge
- Media. Sanjaya. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Nana Sudjana, 2010. Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2009. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Sugihartono. 2012. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugihartono, dkk. 2012. Psikologi Pendidikan Yogyakarta: UNY Press. Sugiyono, O. 2013 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D: CV. Bandung
- Sumantri. 2015 Strategi pembelajaran. Jakarta:
- Kharisma Putra Utama Syaiful Sagala. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung:
- Alfabeta Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Yunus, H. S. (2005). *Manajemen Kota Dari Perspektif Spasial*. Yogyakarta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 UU Sisdiknas Pasal 3 No. 20 Tahun 2003
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20
- <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>
- <https://www.who.int/indonesia/news/ovel-coronavirus/qa-for-public>
- <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/08/111600371/kurikulum-darurat-2-hal-ini-jadi-tolok-ukur-penilaian-siswa-selama-pandemi?page=all>.
- <https://sman4-ambon.sch.id>